

Literasi keuangan syariah pada generasi Z: Peran keluarga dan religiusitas

Dina Patrisia^{1*}, Abror Abror¹

¹ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

INFO ARTIKEL

Diterima 18 April 2022
Disetujui 14 Juni 2022
Diterbitkan 30 Juni 2022

Kata Kunci:

Literasi keuangan syariah; pola komunikasi dalam keluarga; sosialisasi keuangan dalam keluarga; religiusitas; generasi Z.

DOI:10.24036/jkmb.11687000

Keywords:

Islamic financial literacy; family communication pattern; family financial socialization; Z generation.

ABSTRAK

Tingkat literasi keuangan syariah yang tinggi pada generasi muda diharapkan dapat mendorong perkembangan perekonomian syariah di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki tingkat literasi keuangan syariah pada generasi Z serta pengaruh pola komunikasi dalam keluarga, sosialisasi keuangan dalam keluarga dan religiusitas dalam meningkatkan literasi keuangan pada generasi Z. Pengumpulan data dilakukan dengan instrument kuesioner dengan metode pengumpulan data *convenience sampling* melalui sosial media. Total sampel terdiri atas 741 responden yang merupakan generasi Z dari seluruh Indonesia. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *structural equation modeling* berbasis varian *partial least square* (PLS). Hasil penelitian memperlihatkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah generasi Z masih rendah. Literasi keuangan syariah dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pola komunikasi dalam keluarga, sosialisasi keuangan dalam keluarga dan religiusitas. Selain itu sosialisasi keuangan dalam keluarga dapat memediasi pengaruh pola komunikasi dalam keluarga terhadap literasi keuangan syariah.

ABSTRACT

The high level of Islamic financial literacy in the youth generation is expected to encourage the development of the Islamic economy in Indonesia. This study aims to investigate the level of Islamic financial literacy in generation Z as well as the influence of communication patterns in the family, financial socialization, and religiosity in increasing the financial literacy of generation Z. Data collection was carried out using a questionnaire instrument with convenience sampling data collection methods through social media. The total sample consists of 741 respondents who are generation Z from all over Indonesia. Data analysis was performed using structural equation modeling based on variance partial least square (PLS). The results of the study show that the level of Islamic financial literacy of generation Z is still low. Islamic financial literacy is positively and significantly influenced by communication patterns in the family, financial socialization, and religiosity. In addition, financial socialization in the family can mediate the influence of communication patterns in the family on Islamic financial literacy.

How to cite: Patrisia, D., & Abror, A (2022). Literasi keuangan syariah pada generasi Z: Peran keluarga dan religiusitas. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 11 (1), 01-15. <https://doi.org/10.24036/jkmb.11687000>



This is an open-access article distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License which allows others to remix, tweak, and build upon the work non-commercially as long as the original work is properly cited. © 2022 by the author.

* Corresponding author: dpatrisia@fe.unp.ac.id

PENDAHULUAN

Salah satu tantangan pengembangan ekonomi syariah di Indonesia adalah rendahnya tingkat literasi keuangan syariah masyarakatnya (KPPN/BPPN, 2018). Rendahnya literasi keuangan dapat mempengaruhi perilaku keuangan seperti menabung, manajemen kredit, berinvestasi dan berasuransi (Allgood & Walstad, 2016; Amagir, Groot, van den Brink, & Wilschut, 2020; Cupák, Fessler, & Schneebaum, 2020; Antonia Grohmann, 2018; Antonia Grohmann, Klühs, & Menkhoff, 2018; Hastings & Mitchell, 2018; Hsu, Chen, Huang, & Lin, 2020; Morgan & Long, 2020; Mouna & Anis, 2017), dan berlaku sama pada konsep literasi keuangan syariah dan perilaku keuangan terkait produk keuangan syariah. Hasil survey Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memperlihatkan tingkat Indeks literasi keuangan syariah pada tahun 2019 hanya 8,93% (OJK, 2021; Puspaningtyas, 2019). Indeks ini jauh dibawah literasi keuangan konvensional yaitu 37,72% (OJK, 2021; Puspaningtyas, 2019). Hal ini berdampak pada rendahnya indeks akses masyarakat terhadap produk dan layanan jasa keuangan syariah (inklusi keuangan syariah), hanya 9 % (Puspaningtyas, 2019). Inilah sebabnya mengapa pangsa pasar industri keuangan Syariah pada tahun 2019 hanya mencapai 8,69%, dari total industri keuangan di Indonesia (ICD-Refinitiv, 2019).

Salah satu upaya untuk peningkatan perekonomian syariah di Indonesia adalah dengan menumbuhkan perilaku keuangan yang positif dalam perspektif Syariah melalui peningkatan literasi keuangan syariah generasi muda. Hal ini disebabkan karena generasi muda lazimnya melek teknologi, sehingga mereka berpotensi besar sebagai pelaku ekonomi syariah dibidang retail dan menjadi kunci utama pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia (IFN, 2018). Generasi Z adalah generasi muda yang lahir dan besar di tahun 1995-2001 (Broadbent, Gougoulis, Lui, Pota, & Simon, 2017) atau 1995-2009 (Goh & Jie, 2019). Generasi ini memiliki komitmen yang kuat terhadap agama, terutama di Indonesia (Broadbent *et al.*, 2017). Oleh sebab itu, strategi pengembangan ekonomi syariah harus melibatkan generasi Z yang menguasai teknologi serta berkomitmen kuat terhadap agama

Literasi keuangan syariah berfokus kepada literasi keuangan bagi masyarakat muslim (Antara, Musa, & Hassan, 2017; Arum, Harmadi, & Sunarjanto, 2018; Biplop & Abdullah, 2019; Nawi, Dawud, Chazali, Yazid, & Shamsuddin, 2018) yang disesuaikan dengan konsep keuangan dalam Islam. Kajian literasi keuangan syari'ah (*Islamic financial literacy*) merupakan hal yang relative baru dalam kajian literasi keuangan. Oleh karena itu, belum ada pengertian secara umum dan alat pengukuran/indikator khusus yang disepakati tentang literasi keuangan syari'ah (Antara *et al.*, 2017; Nawi *et al.*, 2018) dan aplikasinya pun masih sedikit (Arum *et al.*, 2018), termasuk Indonesia. Penelitian terdahulu tentang tingkat literasi keuangan syariah belum menfokuskan diri pada responden berdasarkan usia tertentu (Antara, Musa, & Hassan, 2016; Arum *et al.*, 2018). Oleh sebab penelitian penelitian ini menyelidiki tingkat literasi keuangan syariah pada generasi Z yang berpotensi besar dalam mengembangkan ekonomi syariah di Indonesia.

Berdasarkan penelitian terdahulu, faktor *socio demographic* berupa usia, jenis kelamin, pendapatan, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan dan sebagainya merupakan faktor yang sering diselidiki pengaruhnya terhadap tingkat literasi keuangan individu (Agarwalla, Barua, Jacob, & Varma, 2015; Allgood & Walstad, 2016; Amagir *et al.*, 2020; Arceo-Gómez & Villagómez, 2017). Penelitian literasi keuangan yang berfokus pada generasi muda, selain meneliti peran faktor *socio demographic* dari generasi muda itu sendiri juga meneliti faktor *socio demografic* orang tua, serta pola komunikasi (Hanson & Olson, 2018) dan sosialisasi keuangan dalam keluarga (Jorgensen & Savla, 2010; Kagotho, Nabunya, Ssewamala, Mwangi, & Njenga, 2017; Moreno-Herrero, Salas-Velasco, & Sánchez-

Campillo, 2018; Pahlevan Sharif & Naghavi, 2020). Hal ini merefleksikan pentingnya keluarga terutama orang tua dalam meningkatkan literasi keuangan.

Hanya saja penelitian-penelitian ini terdahulu terkait bagaimana pola komunikasi dalam keluarga mempengaruhi literasi keuangan masih terbatas (Hanson & Olson, 2018), demikian pula dengan pengaruh pola komunikasi keluarga terhadap sosialisasi keuangan dalam keluarga untuk meningkatkan literasi keuangan (Hanson & Olson, 2018; Jorgensen & Savla, 2010; Moreno-Herrero *et al.*, 2018). Selain itu, penelitian-penelitian ini masih berfokus pada literasi keuangan secara umum (Moreno-Herrero *et al.*, 2018), bukan syariah. Oleh sebab itu penelitian ini menyelidiki peran orang tua khususnya pola komunikasi dan sosialisasi keuangan dalam meningkatkan literasi keuangan syariah.

Terkait dengan literasi keuangan syariah, beberapa penelitian terdahulu telah mulai menyelidiki peran religiusitas. Agama dianggap sebagai salah satu faktor yang berperan penting dalam pengambilan keputusan keuangan. Ketaatan seseorang dalam menjalankan syariat agamanya akan menjadi dasar dalam memanfaatkan atau mengelola uang yang dimilikinya (Rahim, Rashid, & Hamed, 2016). Beberapa penelitian terdahulu telah menyelidiki pengaruh religiusitas terhadap keputusan keuangan seperti penggunaan produk keuangan islam (Khan, Iqbal, & Asfandyar, 2020; Muslichah & Sanusi, 2019). Namun penelitian yang menghubungkan antara religiusitas terhadap literasi keuangan syariah masih sedikit (Defiansih & Kardiyem, 2021; Rahim *et al.*, 2016). Oleh karena itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menyelidiki pengaruh religiusitas terhadap tingkat literasi keuangan syariah.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penelitian ini memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis penelitian ini pertama telah memberikan kontribusi dalam mengukur tingkat literasi keuangan syariah khususnya pada generasi Z yang masih jarang dilakukan sebelumnya. Kedua, penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan teori tentang pengaruh pola komunikasi keluarga dan sosialisasi keuangan dalam keluarga terhadap literasi keuangan syariah. Berikutnya, penelitian ini juga memperlihatkan peran religiusitas dalam mempengaruhi literasi keuangan syariah.

KAJIAN LITERATUR

Literasi keuangan syariah

Studi tentang literasi keuangan syariah masih belum banyak ditemukan (Nawi *et al.*, 2018). Oleh sebab itu defenisinya masih berbasis pada pendapat Huston (2010) yang menyatakan bahwa literasi keuangan terdiri atas dua dimensi yaitu pengetahuan (*knowledge dimension*) dan aplikasi (*application dimension*). Berdasarkan hal ini, literasi keuangan syariah diartikan sebagai pengetahuan yang didapatkan dari pendidikan dan/atau pengalaman khusus mengenai konsep dan produk keuangan berbasis syariah dan kemampuan untuk mengaplikasikannya dalam pengambilan keputusan keuangan (Abdullah, Ab Wahab, Sabar, & Abu, 2017; Biplop & Abdullah, 2019; Nawi *et al.*, 2018). Selain defenisi, pengukuran literasi keuangan syariah juga masih mengacu pada konsep ataupun indikator literasi keuangan secara umum yang kemudian disesuaikan dengan konteks agama islam (Antara *et al.*, 2017; Nawi *et al.*, 2018). Menurut Antara *et al.* (2017) tingkat literasi keuangan syari'ah dapat diukur dengan menggunakan empat indikator yaitu pengetahuan keuangan dasar (larangan riba, larangan gharar, dan larangan maysir), pinjaman/kredit, investasi/tabungan, serta asuransi/perindungan sumber daya. Sejalan dengan itu, Nawi *et al.* (2018) mengelompokkannya menjadi prinsip dasar keuangan, perbankan, investasi dan asuransi islami.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang, termasuk tingkat literasi keuangan syariah. Faktor *socio demographic* merupakan faktor penentu tingkat literasi keuangan seseorang yang dominan digunakan pada penelitian terdahulu (Agarwalla *et al.*, 2015; Allgood & Walstad, 2016; Amagir *et al.*, 2020; Arceo-Gómez & Villagómez, 2017). Selain itu, pada penelitian yang menggunakan responden muda seperti siswa dan mahasiswa, peran keluarga berbasis teori pola komunikasi dan teori pola pembelajaran sosial juga mendapat perhatian yang besar (Hanson & Olson, 2018; Jorgensen & Savla, 2010; Kagotho *et al.*, 2017; Moreno-Herrero *et al.*, 2018; Pahlevan Sharif & Naghavi, 2020). Pada penelitian yang berfokus pada literasi keuangan syariah, religiusitas di sebutkan sebagai faktor yang dapat menentukan tingkat literasi keuangan syariah (Defiansih & Kardiyem, 2021; Rahim *et al.*, 2016). *Moral foundation Theory* (MTF) merupakan teori yang dapat melandasi pengaruh religiusitas terhadap literasi keuangan syariah (Minton, Johnson, & Liu, 2019). Berikut akan dijelaskan lebih lanjut bagaimana peran keluarga dan religiusitas terhadap tingkat literasi keuangan syariah.

Peran keluarga dalam meningkatkan literasi keuangan syariah

Keluarga memegang peranan penting dalam mengembangkan pengetahuan dan membentuk perilaku dari anggotanya, termasuk pada bidang keuangan. Generasi muda yang merupakan pelajar dan mahasiswa pada penelitian terdahulu menyatakan bahwa orang tua merupakan sumber utama informasi keuangan yang membentuk pengetahuan keuangan dan menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan mereka (Hanson & Olson, 2018; Mimura, Koonce, Plunkett, & Pleskus, 2015). Transfer pengetahuan dan pembentukan perilaku keuangan generasi muda dapat terjadi melalui pola komunikasi dan sosialisasi keuangan dalam keluarga (Hanson & Olson, 2018; Kagotho *et al.*, 2017; Kim & Chatterjee, 2013).

Menurut teori pola komunikasi keluarga, lingkungan komunikasi memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan (Hanson & Olson, 2018). Hanson and Olson (2018) menyatakan bahwa pola komunikasi dalam keluarga bisa dibedakan dalam dua bentuk yaitu pola komunikasi berorientasi diskusi dan komunikasi satu arah dari orang tua. Pola komunikasi diskusi akan meningkatkan tingkat literasi keuangan pada generasi yang lebih muda (A. Grohmann, Kouwenberg, & Menkhoff, 2015; Hanson & Olson, 2018; Jorgensen & Savla, 2010). Hal ini disebabkan karena pola komunikasi yang berorientasi diskusi memberikan kesempatan bagi keluarga untuk mendiskusikan berbagai topik yang menarik, termasuk topik keuangan, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan keuangan kepada generasi muda dibandingkan dengan pola komunikasi satu arah. Hal ini diduga berlaku sama pada literasi keuangan syariah yang dapat ditingkatkan melalui pola komunikasi diskusi dalam sebuah keluarga.

Teori pembelajaran sosial (*social learning theory*) menyatakan bahwa lingkungan interaksi sosial seseorang akan mempengaruhi pengetahuan dan sikapnya, termasuk pada generasi muda (Jorgensen & Savla, 2010). Sosialisasi keuangan mengacu pada keahlian, selera dan disposisi keuangan seseorang yang berkembang melalui interaksi social pada lingkungannya (Grinstein-Weiss, Spader, Yeo, Taylor, & Books Freeze, 2011). Pengetahuan dan keahlian keuangan pada suatu keluarga dapat di turunkan pada generasi berikutnya melalui sosialisasi keuangan oleh orang tua (Kim & Chatterjee, 2013; Lusardi, Mitchell, & Curto, 2010). Orang tua berperan penting dalam mendampingi tumbuh kembang generasi muda, oleh sebab itu pengetahuan generasi muda terhadap keuangan akan sangat dipengaruhi oleh perilaku dan pengajaran langsung orang tua (Jorgensen & Savla, 2010; Kagotho *et al.*, 2017; Kim & Chatterjee, 2013; Pahlevan Sharif & Naghavi, 2020; Zhu, 2019), termasuk literasi keuangan syariah.

Lebih lanjut, beberapa penelitian telah menyelidiki hubungan antara pola komunikasi dan sosialisasi keuangan dalam keluarga. Pola komunikasi dalam keluarga sangat berpengaruh pada keberhasilan sosialisasi keuangan dalam keluarga (Hanson & Olson, 2018; Jorgensen & Savla, 2010; Moreno-Herrero *et al.*, 2018). Hal ini sejalan dengan pendapat dan temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pola komunikasi yang mengarah pada diskusi akan memudahkan orang tua dalam mendiskusikan berbagai topik dalam keluarga termasuk topik keuangan (Hanson & Olson, 2018). Keluarga yang memiliki pola komunikasi diskusi akan lebih lebih terbuka dalam membicarakan masalah keuangan dalam keluarga dibandingkan dengan pola komunikasi satu arah (Carlson, Grossbart, & Walsh, 1990; Hanson & Olson, 2018; Thorson & Kranstuber Horstman, 2014). Oleh sebab itu penelitian ini menduga bahwa pola komunikasi dalam keluarga akan berpengaruh secara signifikan terhadap sosialisasi keuangan dalam keluarga (H1).

Penelitian sebelumnya memang hanya berfokus pada literasi keuangan secara umum dan penelitian tentang ini pun relative masih sedikit (Moreno-Herrero *et al.*, 2018). Oleh sebab itu hal yang sama juga diduga akan terjadi terhadap tingkat literasi keuangan syariah. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba melihat pengaruh pola komunikasi keluarga (H2) dan sosialisasi keuangan dalam keluarga terhadap literasi keuangan syariah (H3). Lebih lanjut, karena pola komunikasi diduga memiliki pengaruh terhadap sosialisasi dan sosialisasi juga berpengaruh terhadap literasi maka, penelitian ini menduga komunikasi akan berpengaruh terhadap literasi melalui sosialisasi sebagai variabel mediasi (H4).

Religiusitas terkait dengan agama yang dianut seseorang. Agama atau *religion* merupakan sumber utama dari nilai-nilai dan pertimbangan moral bagi banyak. Menurut *Moral Foundation Theory* (MFT) moral melibatkan sistem nilai, mekanisme psikologis, dan norma sosial yang memotivasi sikap dan perilaku (Minton *et al.*, 2019). Religiusitas diartikan sebagai pandangan tentang cara hidup seseorang atas keyakinan, nilai dan praktik keagamaannya yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Eid & El-Gohary, 2015; Minton *et al.*, 2019; Rahim *et al.*, 2016). Tingkat religiusitas akan berbeda untuk setiap individu. Semakin tinggi komitmen individu terhadap agamanya yang tercermin pada sikap dan perilakunya maka semakin tinggi religiusitas seseorang. Oleh sebab itu seseorang yang memiliki religiusitas yang tinggi akan mengambil semua keputusannya sesuai tuntunan agamanya.

Pada konteks keputusan keuangan, religiusitas dapat mempengaruhi keputusan keuangan individu. Individu memiliki religiusitas yang tinggi akan berpegang teguh atas keyakinan, nilai dan praktek keagamaannya dalam membuat keputusan keuangan (Khan *et al.*, 2020; Muslichah & Sanusi, 2019; Rahim *et al.*, 2016). Untuk bisa mengikuti tuntunan agama dalam keputusannya, seseorang harus memiliki pengetahuan dan memahami aturan yang ada dalam agamanya. Agama Islam telah memberikan panduan yang jelas untuk mengatur berbagai aspek kehidupan penganutnya, termasuk keuangan. Oleh sebab itu setiap muslim juga dituntut untuk memiliki pengetahuan dalam aspek keuangan yang berbasis syariah untuk mengambil keputusan keuangannya (Nawi *et al.*, 2018). Religiusitas yang tinggi diharapkan akan mendorong individu untuk mempelajari pengetahuan keuangan berbasis syariat islam. Sejalan dengan ini, Defiansih and Kardiyem (2021); Rahim *et al.* (2016) menemukan hubungan yang positif antara religiusitas dalam agama islam dengan literasi keuangan syariah. Hanya saja jumlah penelitian terdahulu masih terbatas. Oleh sebab itu penelitian ini menduga bahwa religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan syariah (H5).

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat kausatif. Penelitian kausatif adalah penelitian yang menguji pengaruh variabel terhadap variabel yang lain (Hair, Black, Babin, & Anderson, 2010). Populasi dari penelitian ini adalah generasi z yang minimal sudah berusia 17 tahun di Indonesia. Jumlah sampel penelitian didasarkan pada konsep Hair et al (2010) bahwa sampel berkisar 5-20 kali banyaknya variabel penelitian/ item pertanyaan. Sampel penelitian ini telah memenuhi kriteria minimum jumlah sampel yaitu 741 dengan 60 item pertanyaan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode *convenience sampling*. *Convenience sampling* merupakan pengumpulan data dari populasi yang berbasis pada kesediaan responden dalam memberikan informasi atau data yang dibutuhkan pada waktu dan tempat pelaksanaan penelitian (Hair et al., 2010). Metode pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disebar melalui platform media sosial berupa *face book*, *instagram* dan *whats app*.

Tabel 1. Variabel dan indikator

Variabel	Defenisi	Indikator/ Pertanyaan	Sumber
Literasi Keuangan syariah	Pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap konsep dan risiko keuangan, keterampilan keuangan, motivasi serta keyakinan untuk mengaplikasikannya dalam membuat keputusan keuangan yang didasarkan perspektif Syariah	- Keuangan dasar - Pembiayaan/kredit - Tabungan atau investasi - Takaful	Nawi et al. (2018)
Pola Komunikasi keluarga	Pola komunikasi orang tua dengan anaknya yang dibedakan atas orientasi diskusi dan orientasi kepatuhan	- Orientasi diskusi	Hanson and Olson (2018)
Sosialisasi keuangan dalam keluarga	Sosialisasi keuangan oleh orang tua kepada anaknya yang dibagi menjadi pengajaran langsung dan norma yang dianut	- Pengajaran Langsung - Norma keuangan yang dianut	Shim et al. (2010); Zhu (2019)
Religiusitas	Pandangan tentang cara hidup yang tercermin dalam nilai dan sikap masyarakat dan individu	- Islamic Belief - Islamic Practise	Eid and El-Gohary (2015)

Sumber: Beberapa artikel

Penelitian ini terdiri atas 4 variabel. Variabel literasi keuangan syariah diadaptasi dari (Nawi et al., 2018) yang terdiri atas 22 item pertanyaan. Ada tiga alternatif jawaban untuk variabel ini berupa benar, salah dan ragu-ragu. Jumlah jawaban yang benar dari seluruh pertanyaan menjadi dasar untuk menentukan tingkat literasi keuangan syariah. Skala likert dengan 5 tingkatan yang dimulai dari sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju digunakan sebagai alat pengukuran dalam kuesioner untuk variabel pola komunikasi (Hanson & Olson, 2018) dan sosialisasi keuangan dalam keluarga (Shim, Barber, Card, Xiao, & Serido, 2010; Zhu, 2019) serta religiusitas. Detail pengukuran variabel dapat dilihat pada Tabel 1.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan langkah sebagai berikut:

1. Analisis deskriptif variabel
Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai deskriptif statistik setiap variabel yang digunakan dalam penelitian terkait dengan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasinya.
2. Uji prasyarat analisis
Sebelum masuk pada uji utama dilakukan beberapa uji pendahuluan terhadap data yang merupakan uji prasyarat dalam penggunaan analisis utama seperti uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas (Hair *et al.*, 2010; Kline, 2011) dan juga akan menggunakan bootstrapping dengan 5000 re-sampling untuk mengatasi masalah tersebut (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2013).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan *structural equation modeling* berbasis *variance partial least square* (PLS) dengan menggunakan software Smart-PLS. Analisis ini akan menggunakan dua model pengujian yaitu pengujian model pengukuran (*measurement model*) dan pengujian model struktural. Pada analisis ini akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas model pengukuran dengan menggunakan nilai Cronbach's Alpha, *composite reliability* > 0.7 dan *average variance extracted* (AVE) < 0.5 (Hair *et al.*, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Total sampel penelitian ini adalah 741 orang responden generasi Z dari seluruh Indonesia. Berdasarkan geografis, 36,2% responden berasal dari provinsi yang ada dipulau sumatera, 42,6% berasal dari provinsi yang ada di pulau Jawa dan sisanya berasal dari provinsi yang ada di pulau Kalimantan dan Sulawesi. Berdasarkan jenis kelamin, 253 orang responden atau 34,10% nya adalah laki-laki dan 488 orang atau 65,90% adalah perempuan. Responden didominasi oleh mahasiswa (555 orang). Pelajar hanya berjumlah 30 orang, bekerja berjumlah 86 orang, dan lainnya adalah mereka tidak sedang menjalani pendidikan ataupun bekerja 85 orang responden. Deskriptif variabel penelitian dari seluruh jawaban responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Deskriptif statistik variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan Syariah	741	0.00	22.00	13.11	4.554
Literasi Keuangan Syariah (%)	741	0.00	100.00	59.93	20.699
Pola Komunikasi dalam Keluarga	741	1.00	5.00	3.77	.839
Sosialisasi Keuangan dalam Keluarga	741	1.00	5.00	3.75	.855
Religiusitas	741	1.00	5.00	4.42	.594
Valid N (listwise)	741				

Sumber: Olahan data

Tingkat literasi keuangan syariah generasi Z

Hasil penelitian terkait dengan tingkat literasi keuangan syariah pada generasi Z memperlihatkan bahwa total jawaban yang benar seorang responden dari 22 pertanyaan tentang literasi keuangan syariah yang di ajukan secara rata-rata sudah mencapai 13,11 jawaban yang benar atau 59,59%. Mengacu pada penelitian Kiliyanni & Sivaraman (2016) jawaban responden dapat dikelompokkan menjadi 5 tingkatan literasi keuangan yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah sangat rendah. Adaptasi tingkatan literasi keuangan ini pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat literasi keuangan

Tingkatan	Rentang Jawaban yang Benar
Sangat tinggi	19 – 22
tinggi	14 – 18
cukup	9– 13
rendah	4 – 8
Sangat rendah	0 – 3

Sumber: Kiliyanni and Sivaraman (2016)

Berdasarkan Tabel 3, tingkat literasi keuangan syariah generasi Z masih berada pada kategori cukup, yaitu 13,11. Sebaran tingkat literasi keuangan syariah generasi Z masih sangat bervariasi. Sebarannya berada pada rentang dari nilai paling rendah sampai paling tinggi dengan jawaban yang benar berkisar pada 0-22. Dalam bentuk persentase, kisarannya adalah 0,00%-100,00%. Jika dirinci lebih lanjut, jumlah responden pada setiap kategori dapat dilihat pada Tabel 4. Dari 741 responden penelitian, tingkat literasi keuangan syariah responden paling banyak berada pada kategori tinggi dengan jumlah responden 270 orang, disusul dengan kategori cukup, sebanyak 242 responden. Total responden dengan tingkat literasi keuangan syariah rendah dan sangat rendah mencapai 126 responden atau 17%. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah generasi Z masih perlu ditingkatkan agar dapat mencapai kategori tinggi, sehingga dapat mendorong partisipasi generasi Z dalam perekonomian syariah.

Tabel 4. Tingkat literasi keuangan syariah

Tingkatan Literasi Keuangan Syariah	Rentang Jawaban Benar	Jumlah Responden	Persentase	Kumulatif Persentase
Sangat tinggi	19 – 22	103	13,90%	13,90%
Tinggi	14 – 18	270	36,44%	50,34%
Cukup	9– 13	242	32,66%	83,00%
Rendah	4 – 8	109	14,71%	97,71%
Sangat rendah	0 – 3	17	2,29%	100,00%

Sumber: Kiliyanni and Sivaraman (2016) dan Olahan data

Tingkat literasi keuangan syariah memiliki indikator konsep dasar uang (*money basic*), Perbankan islami (*islamic bank*), investasi islami (*islamic investment*) dan asuransi islami (*takaful*). Deskriptif statistik tingkat literasi keuangan syariah baik secara total maupun setiap indikator berdasarkan jawaban yang benar responden dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Deskriptif literasi keuangan syariah berdasarkan indikator

Literasi Keuangan Syariah (Jumlah pertanyaan dan persentase)	Minimum	Maksimum	Mean	Std Deviation
Total Literasi Keuangan Syariah (22)	0,00	22,00	13,11	4,55
Total Literasi Keuangan Syariah (%)	0,00	100,00	59,59	20,70
Money Basic (6)	0,00	6,00	5,12	1,20
Money Basic (%)	0,00	100,00	85,31	20,06
Islamic Bank (6)	0,00	6,00	3,82	1,90
Islamic Bank (%)	0,00	100,00	63,72	31,70
Islamic Investment (5)	0,00	5,00	2,87	1,34
Islamic Investment (%)	0,00	100,00	57,43	26,78
Takaful (5)	0,00	5,00	1,30	1,44
Takaful (%)	0,00	100,00	25,95	28,74

Sumber: Olahan data

Berdasarkan indikator literasi keuangan syariah dapat dilihat tingkat literasi keuangan syariah berupa takaful masih sangat rendah karena rata-rata tingkat jawaban yang benar pada indicator ini hanya 25,95%. Tingkat literasi keuangan syariah berupa *money basic*, *islamic banking* dan *islamic investment* secara rata-rata sudah berada diatas 50%, dimana kelompok *money basic* memiliki tingkat jawaban yang benar yang paling tinggi mencapai 85,31%.

Tabel 6. Validitas dan reliabilitas

Constructs	Items	Loading	A	CR	AVE
Literasi keuangan syariah			1,000	1,000	1,000
Pola komunikasi dalam keluarga			0,938	0,876	0,595
	Orang tua saya sering meminta pendapat saya ketika keluarga berdiskusi tentang keuangan	0,728			
	Orang tua saya mendorong saya untuk mengkritisi ide dan pendapat mereka	0,721			
	Saya selalu bercerita tentang kondisi keuangan saya kepada orang tua	0,692			
	Saya bisa menceritakan apa saja kepada orang tua	0,779			
	Dalam keluarga saya, kami sering bercerita tentang perasaan dan emosi kami	0,822			
	Saya dan orang tua sering memiliki waktu yang cukup untuk berkomunikasi secara santai tentang sesuatu hal	0,807			
	Orang tua saya mendorong saya untuk mengekspresikan perasaan saya	0,810			
	Orang tua saya sangat terbuka tentang kondisi keuangan mereka	0,716			
	Kami selalu berbincang sebagai satu keluarga tentang aktifitas yang kami lakukan sehari hari	0,787			
	Dalam keluarga, kami selalu berbincang tentang rencana, harapan dan bagaimana cara mencapainya	0,803			
Sosialisasi Keuangan dalam Keluarga			0,837	0,876	0,505
	Orang tua saya membelanjakan uangnya sesuai dengan anggaran yang telah dibuat	0,646			
	Orang tua saya rutin menabung setiap bulan untuk masa depan	0,641			
	Orang tua saya mendiskusikan masalah keuangan keluarga dengan saya	0,736			
	Orang tua saya membicarakan pentingnya menabung kepada saya	0,745			
	Orang tua saya mengajarkan saya untuk menjadi konsumen yang cerdas	0,778			
	Orang tua saya mendiskusikan bagaimana cara untuk memiliki tingkat penilaian kredit yang baik	0,619			
	Orang tua saya mendiskusikan bagaimana cara untuk mendanai pendidikan saya	0,787			
Religiusitas			0,930	0,939	0,586
	Agama sangat penting dalam kehidupan pribadi saya	0,760			
	Islam membantu saya untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik	0,803			
	Berdoa kepada Allah menjadi penolong saya	0,820			
	Nabi Muhammad adalah idola saya	0,768			
	Naik haji merupakan salah satu prioritas saya	0,832			
	Saya percaya Allah akan menolong saya	0,770			
	Saya selalu melaksanakan Shalat	0,744			
	Saya melaksanakan shalat tepat waktu	0,826			
	Saya melaksanakan kewajiban membayar zakat	0,732			
	Saya membaca Alquran secara regular	0,682			
	Saya selalu puasa di bulan Ramadhan	0,665			

Hasil penelitian ini mengindikasikan kurangnya pengetahuan keuangan syariah generasi Z, terutama pada indikator takaful. Sosialisasi dan pelatihan keuangan syariah pada generasi Z dibidang takaful perlu dilakukan oleh pengambil kebijakan dan pelaku ekonomi Syariah.

Tabel 7. Validitas Diskriminan

	1	2	3	4
Literasi Keuangan Syariah	1,000			
Pola Komunikasi Dalam Keluarga	0,216	0,722		
Sosialisasi Keuangan dalam Keluarga	0,209	0,659	0,710	
Religiusitas	0,226	0,377	0,226	0,766

Sebelum data dianalisis lebih lanjut, sejumlah tes telah dilakukan untuk melihat validitas dan reliabilitas item yang dapat dilihat pada Tabel 6 dan 7. Berdasarkan dua tabel tersebut, item pertanyaan yang digunakan telah valid dan reliabel sesuai persyaratan dan dapat dilakukan analisis lanjutan.

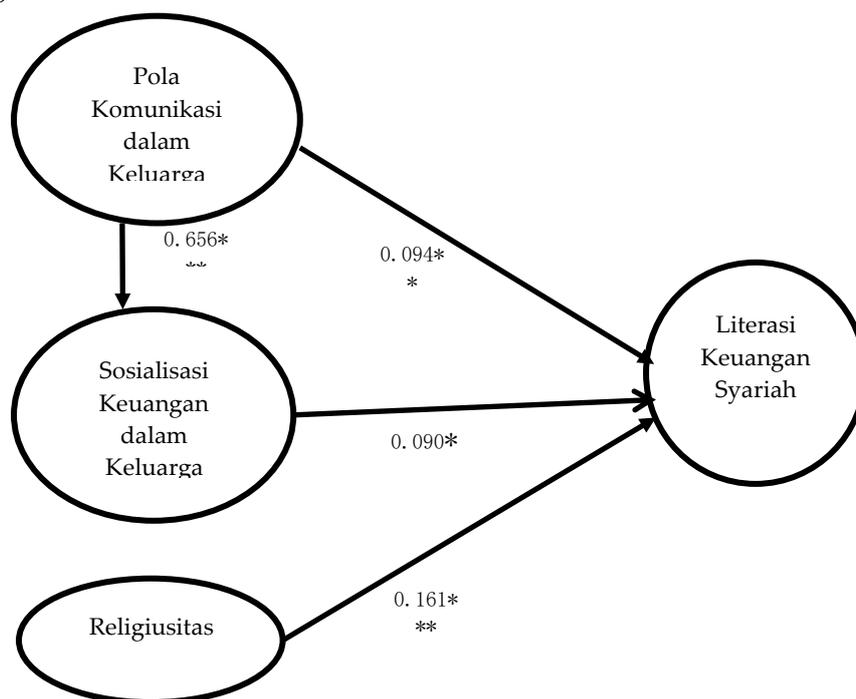
Tabel 8. Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
H1 Pola komunikasi dalam keluarga -> sosialisasi keuangan dalam keluarga	0,656	0,568	0,026	24,839	***
H2 Pola komunikasi dalam keluarga -> literasi keuangan syariah	0,094	0,093	0,048	1,966	**
H3 Sosialisasi keuangan dalam keluarga -> literasi keuangan syariah	0,090	0,089	0,047	1,901	*
H4 Pola komunikasi dalam keluarga -> sosialisasi keuangan dalam keluarga -> literasi keuangan syariah	0,059	0,059	0,031	1,885	*
H5 Religiusitas -> literasi keuangan syariah	0,161	0,166	0,037	4,330	***

Note: ***, $P < 0,01$; **, $P < 0,05$; *, $P < 0,10$

Gambar 1 dan Tabel 8 memperlihatkan pengujian hipotesis. Penelitian ini menemukan bahwa 5 hipotesis yang diuji memperlihatkan hasil yang signifikan. Hasil penelitian memperlihatkan pola komunikasi dalam keluarga berpengaruh signifikan terhadap sosialisasi keuangan dalam keluarga (H1). Hal ini membuktikan bahwa pola komunikasi dalam keluarga sangat berpengaruh pada keberhasilan sosialisasi keuangan dalam keluarga (Hanson & Olson, 2018; Jorgensen & Savla, 2010; Moreno-Herrero *et al.*, 2018). Hal ini sejalan dengan pendapat dan temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pola komunikasi yang mengarah pada diskusi akan memudahkan orang tua dalam mendiskusikan berbagai topik dalam keluarga termasuk topik keuangan (Hanson & Olson, 2018). Keluarga yang memiliki pola komunikasi diskusi akan lebih terbuka dalam membicarakan masalah keuangan dalam keluarga dibandingkan dengan pola komunikasi satu arah (Carlson *et al.*, 1990; Hanson & Olson, 2018; Thorson & Kranstuber Horstman, 2014). Pola komunikasi diskusi akan

memudahkan orangtua dalam mensosialisasikan Keuangan syariah melalui pengajaran langsung pada generasi yang lebih muda.



Gambar 1. Model penelitian

Pola komunikasi dalam keluarga juga ditemukan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan syariah (H2). Temuan ini mendukung temuan sebelumnya (Hanson & Olson, 2018; Jorgensen & Savla, 2010; Moreno-Herrero *et al.*, 2018). Pola komunikasi terutama pola komunikasi berorientasi diskusi akan mendorong anak untuk berfikir kritis dan terjadi proses pembelajaran sehingga anak akan memiliki pengetahuan yang cukup tentang literasi keuangan syariah.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa sosialisasi keuangan dalam keluarga mempengaruhi literasi keuangan syariah (H3). Hasil penelitian ini mendukung teori pembelajaran sosial, dimana sosialisasi keuangan dalam keluarga meningkatkan literasi keuangan syariah generasi Z secara signifikan. Teori pembelajaran sosial (*social learning theory*) menyatakan bahwa lingkungan interaksi sosial seseorang akan mempengaruhi pengetahuan dan sikapnya, termasuk pada generasi muda (Jorgensen & Savla, 2010). Orang tua berperan penting dalam mendampingi tumbuh kembang generasi muda, oleh sebab itu pengetahuan generasi muda akan sangat dipengaruhi oleh perilaku dan pengajaran langsung orang tua (Jorgensen & Savla, 2010; Kagotho *et al.*, 2017; Kim & Chatterjee, 2013; Pahlevan Sharif & Naghavi, 2020; Zhu, 2019), termasuk literasi keuangan Syariah.

Sosialisasi keuangan dalam keluarga dapat memediasi variabel pola komunikasi dalam keluarga untuk mempengaruhi literasi keuangan syariah (H4). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan pola komunikasi yang berorientasi diskusi akan memberikan ruang terjadinya sosialisasi dan pembelajaran keuangan kepada generasi muda dibandingkan dengan pola komunikasi satu arah, yang pada akhirnya diduga akan meningkatkan tingkat literasi keuangan mereka (A. Grohmann *et al.*, 2015; Hanson & Olson, 2018; Jorgensen & Savla, 2010), termasuk literasi keuangan syariah. Generasi Z akan lebih cenderung untuk berdiskusi dibandingkan dengan komunikasi dengan pola doktrinas. Mereka akan lebih menerima ketika sesuatu hal disampaikan secara logis dan sesuai dengan pemahaman mereka. Hal ini membuat sosialisasi keuangan dalam bentuk pengajaran langsung akan berjalan dengan baik dan pada akhirnya dapat meningkatkan pengetahuan mereka terkait

dengan keuangan, termasuk keuangan syariah. mempelajari keuangan syariah sehingga memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang lebih tinggi.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa religiusitas dapat mempengaruhi literasi keuangan syariah pada generasi Z (H5). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Defiansih & Kardiyem, 2021; Rahim *et al.*, 2016). Ketaatan seseorang dalam menjalankan syariat agamanya akan menjadi dasar dalam mengelola keuangannya. Oleh sebab itu, religiusitas yang tinggi memotivasi generasi Z untuk mempelajari aspek keuangan berbasis syariat Islam sebagai pedoman dalam mengambil keputusan keuangan mereka.

KESIMPULAN

Tingkat literasi keuangan pada generasi Z pada penelitian ini masih berada pada kategori cukup, sehingga perlu ditingkatkan. Keluarga memiliki peran penting dalam upaya peningkatan literasi keuangan syariah melalui pola komunikasi yang berorientasi diskusi dan sosialisasi keuangan dalam keluarga. Pola komunikasi dalam keluarga dapat mempengaruhi literasi keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui sosialisasi keuangan dalam keluarga. Selain itu tingkat religiusitas juga dapat meningkatkan literasi keuangan syariah. Hasil penelitian ini dapat memberikan input bagi pengambil kebijakan seperti lembaga keuangan syariah dan pemerintah dalam mengembangkan literasi keuangan generasi muda melalui edukasi keuangan syariah baik berbentuk pelatihan, seminar ataupun memasukkannya dalam pendidikan formal.

Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan. Pertama, responden Generasi Z pada penelitian ini secara umum berada pada rentang usia pendidikan. Mereka masih tergantung secara finansial terhadap orang tua. Hal ini memungkinkan literasi keuangan yang rendah karena masih belum banyak mengambil keputusan keuangan secara mandiri. Penelitian ini masih belum mengeksplor faktor lain yang dapat mempengaruhi literasi keuangan seperti faktor demografis, sosial dan ekonomi.

REFERENSI

- Abdullah, M. A., Ab Wahab, S. N. A., Sabar, S., & Abu, F. (2017). Factors determining Islamic financial literacy among undergraduates. *Journal of Emerging Economies and Islamic Research*, 5(2), 67-76. doi:<https://doi.org/10.24191/jeeir.v5i2.8805>
- Agarwalla, S. K., Barua, S. K., Jacob, J., & Varma, J. R. (2015). Financial Literacy among Working Young in Urban India. *World Development*, 67, 101-109. doi:<https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2014.10.004>
- Allgood, S., & Walstad, W. B. (2016). The Effect of Perceived and Actual Financial Literacy on Financial Behaviors *Economic Inquiry*, 54(1), 675-697. doi:10.1111/ecin.12255
- Amagir, A., Groot, W., van den Brink, H. M., & Wilschut, A. (2020). Financial literacy of high school students in the Netherlands: knowledge, attitudes, self-efficacy, and behavior. *International Review of Economics Education*, 34, 100185. doi:<https://doi.org/10.1016/j.iree.2020.100185>
- Antara, P. M., Musa, R., & Hassan, F. (2016). Bridging Islamic Financial Literacy and Halal Literacy: The Way Forward in Halal Ecosystem. *Procedia Economics and Finance*, 37, 196-202. doi:[https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(16\)30113-7](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)30113-7)
- Antara, P. M., Musa, R., & Hassan, F. (2017). Conceptualisation and Operationalisation of Islamic Financial Literacy Scale. *Social Sciences & Humanities*, 25(S), 251-260.

- Arceo-Gómez, E. O., & Villagómez, F. A. (2017). Financial literacy among Mexican high school teenagers. *International Review of Economics Education*, 24, 1-17. doi:<https://doi.org/10.1016/j.iree.2016.10.001>
- Arum, S., Harmadi, H., & Sunarjanto, S. (2018). Islamic Financial Literacy and Personal Financial Planning: a Socio-Demographic Study. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 22(1), 63-72. doi:10.26905/jkdp.v22i1.1625
- Biplop, H., & Abdullah, M. F. (2019). The Importance of Islamic Financial Literacy for Muslim: A General Review. *Islamic and Civilisational Renewal*, 10(1), 106-117.
- Broadbent, E., Gougoulis, J., Lui, N., Pota, V., & Simon, J. (2017). *Generation Z: Global Cityzenship Survey*. Retrieved from London:
- Carlson, L., Grossbart, S., & Walsh, A. (1990). Mothers' Communication Orientation and Consumer-Socialization Tendencies. *Journal of Advertising*, 19(3), 27-38. doi:10.1080/00913367.1990.10673190
- Cupák, A., Fessler, P., & Schneebaum, A. (2020). Gender differences in risky asset behavior: The importance of self-confidence and financial literacy. *Finance Research Letters*, 101880. doi:<https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101880>
- Defiansih, D. D., & Kardiyem, K. (2021). Pengaruh Religiusitas, Pendidikan Keluarga, dan Sosialisasi Keuangan terhadap Literasi Keuangan Syariah dengan Kecerdasan Intelektual Sebagai Variabel Moderasi. *Journal Ekonomi dan Pendidikan*, 18(1), 34-51.
- Eid, R., & El-Gohary, H. (2015). The role of Islamic religiosity on the relationship between perceived value and tourist satisfaction. *Tourism Management*, 46, 477-488. doi:<https://doi.org/10.1016/j.tourman.2014.08.003>
- Goh, E., & Jie, F. (2019). To waste or not to waste: Exploring motivational factors of Generation Z hospitality employees towards food wastage in the hospitality industry. *International Journal of Hospitality Management*, 80, 126-135. doi:<https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2019.02.005>
- Grinstein-Weiss, M., Spader, J., Yeo, Y. H., Taylor, A., & Books Freeze, E. (2011). Parental transfer of financial knowledge and later credit outcomes among low- and moderate-income homeowners. *Children and Youth Services Review*, 33(1), 78-85. doi:<https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2010.08.015>
- Grohmann, A. (2018). Financial literacy and financial behavior: Evidence from the emerging Asian middle class. *Pacific-Basin Finance Journal*, 48, 129-143. doi:<https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2018.01.007>
- Grohmann, A., Klühs, T., & Menkhoff, L. (2018). Does financial literacy improve financial inclusion? Cross country evidence. *World Development*, 111, 84-96. doi:<https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2018.06.020>
- Grohmann, A., Kouwenberg, R., & Menkhoff, L. (2015). Childhood roots of financial literacy. *Journal of Economic Psychology*, 51, 114-133.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate data analysis*. New Jersey: Prentice Hall.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2013). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*: SAGE Publications.
- Hanson, T. A., & Olson, P. M. (2018). Financial literacy and family communication patterns. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 19, 64-71. doi:<https://doi.org/10.1016/j.jbef.2018.05.001>
- Hastings, J., & Mitchell, O. S. (2018). How financial literacy and impatience shape retirement wealth and investment behaviors. *Journal of Pension Economics and Finance*, 19(1), 1-20. doi:10.1017/S1474747218000227

- Hsu, Y.-L., Chen, H.-L., Huang, P.-K., & Lin, W.-Y. (2020). Does financial literacy mitigate gender differences in investment behavioral bias? *Finance Research Letters*, 101789. doi:<https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101789>
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296-316. doi:10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x
- ICD-Refinitiv. (2019). Islamic Finance Development Indicator: Shifting Dynamics. *Islamic Finance Development Report*.
- IFN. (2018). IFN Indonesia Report 2018. *Islamic Finance News*.
- Jorgensen, B. L., & Savla, J. (2010). Financial Literacy of Young Adults: The Importance of Parental Socialization. *Family Relations*, 59(4), 465-478. doi:10.1111/j.1741-3729.2010.00616.x
- Kagotho, N., Nabunya, P., Ssewamala, F., Mwangi, E. N., & Njenga, G. (2017). The role of family financial socialization and financial management skills on youth saving behavior. *Journal of Adolescence*, 59, 134-138. doi:<https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2017.05.013>
- Khan, N., Iqbal, N., & Asfandyar, A. (2020). Analysing the Demand for Islamic Financial Products: the Role of Religiosity and Financial Literacy. *Review of Economics and Development Studies*, 6(4), 893-904.
- Kiliyanni, A. L., & Sivaraman, S. (2016). The perception-reality gap in financial literacy: Evidence from the most literate state in India. *International Review of Economics Education*, 23, 47-64. doi:<https://doi.org/10.1016/j.iree.2016.07.001>
- Kim, J., & Chatterjee, S. (2013). Childhood Financial Socialization and Young Adults' Financial Management. *Journal of Financial Counseling & Planning*, 24(1).
- Kline, R. B. (2011). *Principles and practice of structural equation modeling*. New York: Guilford Press.
- KPPN/BPPN. (2018). Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024. *Hasil Kajian Analisis Ekonomi Syariah di Indonesia*.
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2010). Financial Literacy among the Young. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 358-380. doi:10.1111/j.1745-6606.2010.01173.x
- Mimura, Y., Koonce, J., Plunkett, S. W., & Pleskus, L. (2015). Financial Information Source, Knowledge, and Practices of College Students from Diverse Backgrounds. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 26(1), 63-78. doi:10.1891/1052-3073.26.1.63
- Minton, E. A., Johnson, K. A., & Liu, R. L. (2019). Religiosity and special food consumption: The explanatory effects of moral priorities. *Journal of Business Research*, 95, 442-454. doi:<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.07.041>
- Moreno-Herrero, D., Salas-Velasco, M., & Sánchez-Campillo, J. (2018). Factors that influence the level of financial literacy among young people: The role of parental engagement and students' experiences with money matters. *Children and Youth Services Review*, 95, 334-351. doi:<https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2018.10.042>
- Morgan, P. J., & Long, T. Q. (2020). Financial literacy, financial inclusion, and savings behavior in Laos. *Journal of Asian Economics*, 68, 101197. doi:<https://doi.org/10.1016/j.asieco.2020.101197>
- Mouna, A., & Anis, J. (2017). Financial literacy in Tunisia: Its determinants and its implications on investment behavior. *Research in International Business and Finance*, 39, 568-577. doi:<https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2016.09.018>
- Muslichah, I., & Sanusi, S. (2019). The Effect of Religiosity and Financial Literacy on intention to use Islamic Banking Products *Asian Journal of Islamic Management*, 1(2), 85-92. doi:10.1108/AJIM.vol1.iss2.art2
- Nawi, F. A. M., Dawud, W. M. N. W., Chazali, P. L., Yazid, A. S., & Shamsuddin, Z. (2018). Islamic Financial Literacy: A Conceptualization and Proposed Measurement. *International Journal of Academic Research in Business & Social Sciences*, 8(12), 629-641.

- OJK. (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. Retrieved from
- Pahlevan Sharif, S., & Naghavi, N. (2020). Family financial socialization, financial information seeking behavior and financial literacy among youth. *Asia-Pacific Journal of Business Administration*, 12(2), 163-181. doi:10.1108/APJBA-09-2019-0196
- Puspaningtyas, L. (2019, 4/11/2019). Tingkat Inklusi Keuangan Syariah Indonesia Turun. *republika.co.id*.
- Rahim, S. H. A., Rashid, R. A., & Hamed, A. B. (2016). Islamic Financial Literacy and its Determinants among University Students: An Exploratory Factor Analysis. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(7S).
- Shim, S., Barber, B. L., Card, N. A., Xiao, J. J., & Serido, J. (2010). Financial Socialization of First-year College Students: The Roles of Parents, Work, and Education. *Journal of Youth and Adolescence*, 39(12), 1457-1470. doi:10.1007/s10964-009-9432-x
- Thorson, A. R., & Kranstuber Horstman, H. A. (2014). Buy Now, Pay Later: Family Communication Patterns Theory, Parental Financial Support, and Emerging Adults' Openness about Credit Card Behaviors. *Journal of Family Communication*, 14(1), 53-71. doi:10.1080/15267431.2013.857324
- Zhu, A. Y. F. (2019). School financial education and parental financial socialization: Findings from a sample of Hong Kong adolescents. *Children and Youth Services Review*, 107, 104532. doi:https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2019.104532